

**PELATIHAN *EVENT ORGANIZING* SEBAGAI SARANA PENINGKATAN
PROMOSI WISATA BUDAYA DESA JENISGELARAN,
KECAMATAN BARENG, JOMBANG**

Sudarwati

Program Studi Sastra Inggris, FIB, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
sudarwati@untag-sby.ac.id

Anik Cahyaning Rahayu

Program Studi Sastra Inggris, FIB, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
anikcahyaning@untag-sby.ac.id

Susie Chrismalia Garnida

Program Studi Sastra Inggris, FIB, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
susigarnida@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini berupa pelatihan *event organizing* sebagai sarana peningkatan wisata budaya di Desa Jenisgelaran, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Permasalahan di Desa Jenisgelaran adalah: a) banyak potensi wisata budaya yang dimiliki desa tersebut, tetapi potensi tersebut belum dipromosikan secara luas; b) semua kegiatan yang terkait dengan budaya masih ditangani oleh para sesepuh sehingga para generasi muda *ewuh pakewuh* apabila mau melakukan kegiatan; dan c) para generasi muda belum mempunyai pengalaman mengurus kegiatan. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan *event organizer* (EO) supaya para anggota karang taruna mengetahui dan memahami serta mempraktikkan hal-hal yang terkait dengan *event organizer*. Tujuannya supaya tiap acara yang berkaitan dengan kegiatan budaya menjadi lebih baik dan lancar. Metode pada pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, dan implementasi. Hasil pelatihan ini dapat dilihat dari antusias anggota karang taruna saat mengikuti semua tahapan pelatihan. Mereka dapat memahami dan menerapkan serta bisa membuat dan menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan dengan baik. Peserta bisa mengimplementasikan pelatihan EO dengan baik pada 31 Agustus 2023. Kegiatan itu berhasil berkat adanya kerja sama yang baik antara para pelaku seni, aparat desa, dan karang taruna. Harapannya, para peserta dapat terus mengimplementasikan pelatihan EO ini untuk meningkatkan promosi wisata budaya dan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: *Event Organizer, karang taruna, wisata budaya.*

A. PENDAHULUAN

Jenisgelaran adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Desa Jenisgelaran merupakan salah satu dari 13 desa di Kecamatan Bareng yang terletak paling ujung timur, terletak ± 6 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Bareng dengan luas wilayah 582,00 Ha. Sebelah utara dari Desa Jenisgelaran adalah Desa Pulosari, sebelah selatan ada Desa

Ngampungan, dan sebelah barat ada Desa Bareng, sedangkan di sebelah timur Desa Jenisgelaran berbatasan dengan Desa Wonosalam Kec. Wonosalam.

Desa Jenisgelaran terdiri dari 3 dusun, 5 RW (rukun warga), dan 13 RT (rukun tetangga); 6 RT dan 2 RW berada di Dusun Jenisgelaran, 5 RT dan 2 RW berada di Dusun Balekambang, sedangkan di Dusun Ngadirejo terdiri dari 2 RT dan 1 RW.

Desa Jenisgelaran jika dilihat dari data jumlah penduduk, baik menurut golongan umur, tingkat pendidikan maupun mata pencaharian. Jumlah penduduk di Desa Jenisgelaran pada 2013 adalah sebanyak 2.776 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.430 jiwa dan perempuan 1.346 jiwa. Jumlah kepala keluarga 818 KK dengan mata pencaharian mayoritas masyarakatnya adalah petani dan buruh tani.

B. ANALISIS SITUASI

Berdasarkan riset yang dilakukan pada tahun 2022 yaitu penggalian dan pemetaan kearifan budaya lokal di Desa Jenisgelaran Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, dihasilkan bahwa desa ini memiliki beragam jenis kearifan budaya lokal, yaitu kesenian rakyat, tradisi kemasyarakatan, kerajinan seni, dan folklor. Kelompok kesenian yang ada di desa ini antara lain, kesenian kuda lumping, wayangan, banjari, sinden, ludruk, dan campursari. Masing-masing kelompok kesenian tersebut masih eksis hingga sekarang (cf. Sudarwati & Garnida, 2022).

Ada dua jenis kelompok kesenian di desa ini yaitu kelompok kesenian yang bergabung dalam paguyuban desa dan ada juga kelompok seni yang berdiri sendiri secara perorangan. Eksistensi kesenian di desa ini masih berjalan hingga sekarang namun masih bersifat lokal. Kelompok seni yang bergabung dalam paguyuban desa melakukan performance satu tahun sekali yaitu pada saat perayaan 17 Agustus Republik Indonesia. Sedangkan kelompok-kelompok perorangan tampil pada acara-acara khusus dan undangan oleh masyarakat setempat maupun di luar desa, seperti pada acara pernikahan, sunatan, dan yang lainnya.

Warga Desa Jenisgelaran sebagian besar selain berprofesi sebagai petani juga menggeluti pekerjaan seni, khususnya sebagai penari remo, pemain jaranan, sinden, banjari dan penabuh gamelan asli. Ada juga yang membuat seperangkat gamelan lengkap dengan menggunakan peralatan tradisioal dan dengan proses manual. Bahan bahan baku yang digunakanpun bukan dari logam kuningan melainkan besi baja tua. Seniman dan kesenian yang ada di Desa Jenisgelaran pernah mencapai ketenaran yang cukup diakui di kawasan Kabupaten Jombang, namun dengan berjalannya waktu kesenian di desa Jenisgelaran makin terkikis, dan ini merupakan permasalahan yang dihadapi Desa Jenisgelaran, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang yang menyebabkan belum optimalnya pengembangan potensi desa tersebut. Pelestarian kesenian baru bersifat pribadi dan belum dinaungi oleh lembaga Kesenian dan masyarakat yang ada di desa Jenisgelaran. Masyarakat dan pemerintahan setempat belum melakukan perencanaan promosi untuk menenunjukkan potensi yang ada agar dikenal oleh masyarakat luas.

C. PERMASALAHAN MITRA

Seperti yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya, bahwa Desa Jenisgelaran Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang memiliki kelompok kesenian yang beragam dan masih eksis hingga sekarang, namun eksistensi tersebut masih bersifat lokal, dengan manajemen perorangan. Kelompok kesenian yang dikelola oleh paguyuban desa pun belum memiliki manajemen *event organizer* yang memadai. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu pemerintah desa yang menaungi semua kelompok kesenian ini adalah: (1) eksistensi kelompok seni yang ada masih skala lokal, belum dikenal secara luas; (2) manajemen *event organizer* masih belum profesional.

Eksistensi sebuah kesenian harus terus dijaga sebagai bentuk identitas daerah dan sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan diakui oleh masyarakat Indonesia sendiri dan agar tidak dicuri oleh negara lain. Di era digital ini, eksistensi melalui proses digitalisasi ini mutlak dilakukan agar penyebarannya dapat diketahui secara luas dan mudah (Garnida, & Litaay, 2021). Manajemen *event organizer* perlu diberikan agar pelaku seni dapat mempersiapkan performance yang profesional dan dapat menjadi materi untuk konten video promosi dan publikasi yang disebarluaskan melalui berbagai platform media digital online seperti *Youtube, Instagram, WhatsApp*, dan lain sebagainya.

Para anggota karang taruna dipilih sebagai peserta karena sebagian besar anggotanya sudah berpendidikan tinggi, minimal SMA. Selain itu, generasi muda tenaganya lebih kuat, lebih kreatif, dan inovatif serta lebih memahami dan menguasai ilmu dan teknologi, termasuk sosial media yang dewasa ini sangat diperlukan dalam pengelolaan suatu acara.

Event organizer adalah pengelola suatu acara kegiatan. Setiap acara yang diselenggarakan bertujuan untuk memperoleh keuntungan kedua belah pihak. Baik penyelenggara maupun yang hadir pada saat kegiatan berlangsung. Keuntungan ini tidak harus bersifat material namun juga bersifat non-material (Rumerung, 2018).

Sukses mengelola sebuah perhelatan acara (*event*) diperlukan persiapan yang matang dan manajemen yang efektif dalam mengatur acara, menggerakkan orang dan sumberdaya, administrasi dan lain-lain (Beatrix, 2006). Pelatihan ini akan membahas bagaimana cara sukses mengelola sebuah event di Desa Jenisgelaran, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya. Tujuannya agar para anggota karang taruna memahami dan dapat menerapkan praktik manajerial bagaimana mengelola *event* yang sukses.

D. METODE PELATIHAN

Metode pelaksanaan pelatihan ini menggunakan beberapa langkah.

1. Ceramah. Pada langkah ini, pembicara memberikan berbagai penjelasan mengenai bagaimana menjadi EO sebuah pertunjukkan kesenian. Selain ceramah, peserta diberi materi cetak agar bisa dibaca dengan baik.
2. Diskusi. Setelah ceramah, peserta diberi kesempatan untuk bertanya agar pemahaman materi semakin lebih baik. Diskusi tidak hanya antara pembicara

dengan peserta, tetapi antar peserta sendiri karena pada dasarnya peserta sudah mempunyai wawasan dan pengetahuan dari berbagai sumber.

3. Presentasi. Peserta diberi kesempatan untuk mempresentasikan apa yang mereka pahami dan pada saat ini, diskusi bisa dilanjutkan sebagai masukan untuk para peserta.
4. Implementasi. Untuk implementasi, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang sudah diperoleh dari ceramah dan diskusi. Peserta membentuk kelompok yang akan menempati berbagai posisi kepanitiaan untuk melaksanakan sebuah acara kesenian dalam lingkup kecil di desa.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan *event organizer* di atas dapat diketahui bahwa warga sangat antusias mengikuti acara pelatihan ini. Hal itu bisa dilihat dari jumlah peserta yang hadir. Meskipun mengalami naik dan turun, jumlah peserta yang hadir tidak kurang dari 17 orang dalam 3 kali pertemuan yang diadakan.

Materi yang diberikan dalam setiap pertemuan selalu berbeda sesuai dengan kebutuhan. Pertemuan pertama memiliki tujuan agar peserta yang hadir dapat memahami arti *event organizer*.

Materi kedua memiliki tujuan agar peserta mengenal macam-macam *event organizer*. Peserta diberikan contoh-contoh sesuai dengan pengelompokan *event organizer* berdasarkan jenis kegiatan seperti olahraga, seni, topik bicara, pameran, dan acara pribadi.

Materi ketiga memiliki tujuan agar peserta mengenal macam-macam jabatan atau posisi setiap orang yang bergabung dalam *event organizer*, seperti peran apa saja yang mereka lakukan, tanggung jawab apa yang diemban dalam jabatannya.

Materi keempat memiliki tujuan agar peserta mengenal proses suatu penyelenggaraan yang akan dilakukan oleh *event organizer*, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan suatu acara agar terlaksana dengan baik.

Materi kelima memiliki tujuan agar peserta dapat mengelola *event organizer* dengan baik. Peserta dikenalkan dengan cara mengelola keuangan dan menjalin kerjasama dengan mitra kerja agar suatu acara dapat ditangani oleh *event organizer* dengan sempurna.

Materi keenam memiliki tujuan untuk mengenalkan peserta kepada faktor-faktor penunjang sukses *event organizer*, agar *event organizer* yang dimiliki dapat bertahan di tengah persaingan dengan *event organizer* lainnya.

Materi ketujuh memiliki tujuan agar peserta dapat mempraktikkan materi *event organizer* ke dalam acara-acara yang dipergelarkan oleh masyarakat Desa Jenisgelaran. Ternyata pada mereka dapat mengimplementasikan pelatihan pada 31 Agustus 2023.

Hasil dari pelatihan ini dapat dilihat dari antusias mereka tentang penerapan ilmu *event organizing* dalam setiap event yang akan dipergelarkan. Hasil sementara ini mereka mampu merencanakan *event*, membuat proposal, membentuk tim kerja, dan lain-lain. Adapun rangkaian kegiatan yang akan diterapkan, yaitu sebagai berikut:

Penentuan event

Warga mampu menentukan jenis-jenis acara yang bisa dihandle oleh *organizer*, seperti:

- a. Olahraga contohnya: Pertandingan professional Kompetisi peringkat, Pertandingan Persahabatan.
- b. Seni: Pementasan/lomba pagelaran kesenian kuda lumping, wayangan, banjari, sinden, ludruk, dan campursari.
- c. Pameran: Pameran komoditi perdagangan, seni dan budaya, UMKM (makanan khas, kaos, tas, minuman khas Desa Jenisgelaran)
- d. Pribadi: Pesta Pernikahan, Pesta ulang tahun, Syukuran, Jabatan baru.

Pembentukan tim kerja dan pembagian tugas

Ketika sudah mengetahui jenis acara yang akan dilaksanakan, karang taruna membentuk tim dan membagi tugas sesuai dengan acara yang dibutuhkan, pembagian tugas ini seperti: bagian marketing, bagian administrasi, bagian keuangan, bagian teknis EO.

Seperti yang sudah diketahui, bagian marketing tugas utamanya adalah mencari client bagi EO. Kemudian bagian administrasi bertugas mengurus segala sistem administrasi yang diperlukan. Lalu bagian keuangan bertugas “menjaga gawang” perusahaan EO tersebut dari sisi financial dan akuntansi. Kemudian bagian teknis EO adalah bagian yang bertugas untuk menyelenggarakan acara.

Berikut ini adalah posisi-posisi yang berada di bawah *Production Manager*:

- a. Assistant Production Manager (wakil dari Production Manager)
- b. Traffic Management Officer (mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan kinerja produksi)
- c. Administration Officer (mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi produksi)
- d. Production Finance Officer (mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan produksi)
- e. Internal Production Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan produksi internal)
- f. Venue Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan venue / lokasi event)
- g. Permit Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan perizinan)
- h. Security Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan keamanan acara)
- i. Stage Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan panggung)
- j. Stage Management Coordinator (biasanya akan bekerja sama dengan Stage Director/ Manager)
- k. Lighting System Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan tata cahaya)
- l. Sound System Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan tata suara)
- m. Talent Coordinator (biasanya akan bekerja sama dengan Talent/Artist Management)

- n. FoH Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan Front of House)
- o. Vendor Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan vendor)
- p. Electricity Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kelistrikan)
- q. Water Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kebutuhan)
- r. Public Facility Coordinator (mengatur segala sesuatu hal yang berkaitan dengan fasilitas publik)
- s. General Support Coordinator (mengatur segala hal yang umum yang berkaitan dengan produksi)

Posisi-posisi tersebut di atas biasanya disesuaikan dengan acara dan permintaan *client*.

Pembuatan proposal

Para peserta sudah mampu membuat proposal untuk mencari sponsor meskipun secara sederhana. Namun sebaiknya mengacu pada kajian metodologi penulisan proposal yang baik dan benar. Proposal yang dibuat harus memiliki prinsip singkat, padat dan jelas. Tujuan *event*, konsep acara, tema event dan biaya yang dibutuhkan harus tergambar jelas. Isi proposal harus menarik dengan adanya variasi ilustrasi, misalnya: denah lokasi, desain grafis, foto dan gambar yang mendukung informasi yang kita sampaikan dalam proposal.

Mencari sponsor

Para peserta selama ini tidak mengetahui dari mana dana yang digunakan untuk membantu terselenggaranya acara budaya. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini peserta diberikan materi tentang mencari sponsor. Mencari sponsor tidak lepas dari penentuan target sponsor itu sendiri, seperti berikut:

- Sponsor tunggal adalah sponsor yang memberikan kontribusi dana 100% dari dana sponsor dan tidak ada sponsor lain yang mensponsori event yang dilaksanakan.
- Sponsor utama akan bertindak eksklusif. Mereka biasanya merupakan pihak yang turut mengambil kebijakan dalam sebuah event, mulai dari judul, pengisi acara, artis, tempat dan lain sebagainya, termasuk sponsor pendamping dan donatur mana saja yang bisa terlibat dalam event. Sponsor utama biasanya mendapatkan kontraprestasi di seluruh media yang dapat dijadikan ajang promosi dan memiliki nilai promosi bagi produknya, misal: brand di judul acara, logo di seluruh media promosi, brand di spot radio dan penyebutan oleh MC, *product sampling*, *product presentation* dan lain-lain.
- Sponsor pendamping atau pendukung yang membiayai minimal 30% hingga 50% dari total anggaran event. Jenis sponsor ini haruslah produk yang bukan kompetitor dari sponsor utama. Bila tidak ada sponsor utama, para sponsor pendamping ini bukanlah produk yang saling berlawanan dan saling mematikan dan ini menyalahi etika. EO harus bersikap adil sehingga masing-masing sponsor mendapatkan haknya secara seimbang, seperti penempatan logo sejajar, termasuk besar kecilnya ukuran dan warna logo mereka. Sementara, donatur yang membantu pembiayaan sesuai dengan kesepakatan

dan hanya menerima kontraprestasi berupa citra baik bagi lembaga yang diwakilinya. Biasanya berupa tulisan ucapan terima kasih dalam buku acara atau penyebutan lisan ucapan terima kasih oleh pembawa acara.

- Setelah penentuan target sponsor adalah bagaimana menjalin kerjasama dengan sponsor. Kerja sama yang baik antara EO dan pihak sponsor menguntungkan kedua belah pihak artinya bagi pihak penyelenggara sukses dengan eventnya dan sponsor mendapatkan image dan namanya semakin dikenal di kalangan masyarakat. Menciptakan jalinan kerjasama yang baik, artinya komunikasi kedua belah pihak berjalan lancar sehingga semua yang dibutuhkan dapat terselenggara dengan baik.
- Buatlah selalu evaluasi dari setiap event. Perbaiki dan carilah solusi terbaik untuk event berikutnya. Sampaikan pula ucapan terima kasih dalam bentuk tertulis dan juga lisan setelah event selesai. Hal ini berguna untuk event selanjutnya. Berkomunikasi secara berkala. Tetap menjalin hubungan meskipun belum ada event yang pas dan cocok untuk disponsori. Kadang-kadang ide bisa saja datang dari pihak sponsor untuk dibuatkan event. Berikan perhatian pada sponsor, misalnya ucapan selamat atas prestasi yang diraihinya. Bahkan kita menyampaikan rasa gembira dengan kesuksesannya mensponsori event yang bukan diorganisir oleh kita, tujuannya tidak lain kita memberikan simpati pada perusahaan sponsor tersebut.

Melaksanakan event.

Pelaksanaan event budaya selama ini hanya dilakukan di halaman gedung SD, dan di gedung sebelah balai desa. Kapasitasnya hanya cukup buat warga Desa Jenisgelaran saja. Oleh karena itu, disarankan ke depannya peserta harus mampu membuat event organizernya sendiri, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penentuan tempat: Lokasi/tempat pelaksanaan event harus diatur dan ditata dengan baik, menarik dan sesuai konsep acara. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi tempat *event*, yaitu: letak yang strategis, ukuran tempat/kapasitas daya tampung, dan penataan ruangan/tempat (*indoor* dan *outdoor*).
- b. Peralatan dan Perlengkapan: Setiap jenis *event* membutuhkan perlengkapan dan peralatan yang disesuaikan dengan konsep acara suatu *event*, diantaranya: *sound system*, dekorasi, *lighting*, *catering* (konsumsi), dan tahapan penyelenggaraan *event*.
- c. Konsep yang jelas dan terarah: Di bawah ini beberapa tahapan strategis dalam menyelenggarakan sebuah *event*, yaitu: konsep yang menarik dan kreatif, proses tahapan pembuatan *event*, dan eksekusi *event* yang *significant*.

Setelah mengikuti pelatihan *Event Organizer*, para peserta pelatihan sangat senang, dan bersemangat untuk membuat *Event Organizer*. Hal itu diwujudkan pada 31 Agustus 2023 berhasil mengimplementasikan pelatihan *Event Organizer* dengan baik. Para peserta berhasil bekerja sama dengan para sesepuh. Para sesepuh pun menyambut dengan baik kerja sama ini. Implementasi pelatihan dilaksanakan di tempat yang terkait dengan budaya yang akan dipromosikan yaitu di lapangan. Adapun pementasannya menyajikan beberapa tarian, yaitu sebagai berikut: tari jaranan, banjari, campursari sinden kecil, dan malamnya campursari

sinden dewasa. Mereka mengharapkan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, khususnya Fakultas Ilmu Budaya, dapat membantu dan mendukung *event organizer* yang dimiliki warga Desa Jenisgelaran dalam setiap acara yang akan diselenggarakan.

F. PENUTUP

Simpulan

Pelatihan *Event Organizer* ini sangat bermanfaat bagi Karang Taruna Desa Jenisgelaran. Peserta pelatihan dapat mengetahui dan menerapkan serta mempraktikkan teori-teori yang diberikan. Kegiatan *event organizer* itu berhasil berkat adanya kerja sama yang sangat baik antara Karang Taruna, para pelaku kesenian, pimpinan desa, dan warga masyarakat Desa Jenisgelaran, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

Saran

Perlu dilibatkan secara terus-menerus para generasi muda dalam setiap event supaya mereka terlatih dan menerapkan materi yang didapatkan. Kerja sama yang baik dan mau terus belajar agar seluruh potensi Desa Jenisgelaran dapat terekspos dan hal itu dapat meningkatkan perekonomian warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfihan, A. (2021). *Jenis-Jenis, Karakteristik dan Manajemen Event*. <https://adalah.co.id/event/> diakses pada 29 Oktober 2021.
- Beatrix, S. (2006). *I Love Organize. Panduan Praktis Mengelola Event*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chusnu, Syarifa, (2016). *Modul Manajemen Event*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Garnida, S. Chrismalia, & Litaay, A. Grace M. (2021). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Plunturan, Ponorogo, untuk Menunjang Pengembangan Desa Wisata Budaya. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional*, 1(04), 71–75. Retrieved from <https://aksiologi.org/index.php/abdimassa/article/view/193>. Akses 10 Agustus 2023.
- Noor, A. (2009). *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta
- Puspaningtyas, Anggraeni. (2020). Kembangkan Wisata Budaya Ekonomi Desa Plunturan Ponorogo. *Harian Bhirawa*, 3 Desember 2020.
- Rumerung, Jeaneta Josefin. (2018). *Modul Event Organizer*. Manado: Politeknik Negeri.
- Sudarwati & Garnida, S. Chrismalia (2022). Pendokumentasian cerita rakyat Dusun Suru, Desa Plunturan, Kecamatan Pulung, Ponorogo. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional* 2(2), 11–20. <https://aksiologi.org/index.php/abdimassa/article/view/329>. Akses 10 Agustus 2023.
- Suseno, I. K. (2005). *Cara Pintar Jadi Event Organizer*. Yogyakarta: Galang Press